

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang berbasis pada kreativitas peserta didik dan ditekankan pada penguatan karakter. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik khusus, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar. Secara umum pengajaran kimia bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan intelektual dan psikomotor dalam bidang kimia dilandasi oleh sikap ilmiah sehingga mampu mengikuti perkembangan iptek.

Berdasarkan pengalaman pada Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 27 Jakarta, diperoleh kenyataan bahwa proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran kimia cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif. Selain

itu, terdapat siswa yang segan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan tidak kreatif dalam menyelesaikan permasalahan kimia.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Kimia di Beberapa SMA

No.	Nama Sekolah	Materi Kimia	Nilai Rata-Rata Kelas
1	SMA Taruna Nusantara Magelang	Hukum Dasar Kimia	65,10
2	SMA Negeri 1 Pemasang	Koloid	60,62
3	SMA Negeri 1 Boyolali	Ikatan Kimia	61,00
4	SMA Negeri 2 Boyolali	Laju Reaksi	55,10
5	SMA Negeri 1 Sukodono	Keseimbangan Kimia	65,32
6	SMA N 1 Pekalongan	Laju Reaksi	66,50

Sumber data: Guru sekolah terkait.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih dikategorikan rendah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif ialah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menekankan pada pembelajaran secara kelompok dimana terdapat salah satu siswa yang lebih pandai dan berperan sebagai asisten yang bertugas membantu siswa lain yang kurang pandai dalam kelompoknya.

Kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain memberi keuntungan baik pada siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai dalam bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta dapat meminimalisir keterlibatan guru mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menekankan tanggung jawab individu dan

memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota kelompok saling berbagi pendapat.

Melalui model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran kimia masih berpusat pada guru (*teacher center*).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Siswa cenderung pasif dan segan untuk bertanya kepada guru.
4. Hasil belajar kimia siswa di SMA masih dikategorikan rendah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pokok bahasan larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Menambah keaktifan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Membuat siswa lebih berani dalam bertanya, mengemukakan ide, pendapat, atau gagasan.